BNPB

THE WORLD BANK
IBRD • IDA | WORD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

SOSIALISASI DESA/ KELURAHAN

KELURAHAN MEKARSARI

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023

MISKAT ALAM KONSULTAN

KATA PENGANTAR

Rasa tahmid dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa dengan tersusunnya Laporan Sosialisasi Program Destana Tingkat Desa/ Kelurahan, laporan ini disusun untuk menjadi acuan Desa/ Kelurahan dan pihak luar dalam memantau Ketangguhan Masyarakat Desa / Kelurahan.

Sosialisasi Program Destana - IDRIP adalah suatu cara untuk memberikan pengetahuan tentang program pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya masyarakat disuatu daerah agar dapat berdiri secara mandiri untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana, serta dapat segera memulihkan akibat bencana yang merugikan terutama bencana tsunami dan gempa bumi.

Sosialisasi berperan penting dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputian Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Sosialisasi Program Destana - IDRIP Desa / Kelurahan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media Sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iii**

BAB I. PENDAHULUAN 5
1.1 . Latar Belakang **5**
1.2 . Maksud dan Tujuan **9**
1.3 . Waktu dan Tempat Pelaksanaan **9**

BAB II. HASIL KEGIATAN **9**
2.1 . Proses Pelaksanaan Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon 11
2.2 . Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon **12**

BAB III. PENUTUP 16
3.1 . Kesimpulan **16**
3.2 . Tindak Lanjut **16**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di 6 Kelurahan Kota Cilegon **17**

Tabel 2.1 Peserta Kelurahan Mekarsari 8

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia termasuk suatu negara yang berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Untuk itu kesadaran akan potensi bencana menjadi hal yang sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Hasil penelitian studi pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengenalkan potensi bencana dan resikonya kepada setiap peserta didik, sehingga kelak menjadi warga negara yang sadar akan bencana alam. Pendidikan risiko atas bencana alam atau lebih populer dengan pendidikan kebencanaan (*disaster education*) atau pendidikan resiko kebencanaan (*disaster risk education*) adalah proses membangun kesadaran yang dimulai dari membangun pengetahuan, pemahaman dan tindakan yang mendorong kesiapsiagaan, pencegahan dan pemulihan. Dalam menghadapi kondisi alam saat ini, baik secara individu maupun masyarakat, manusia harus belajar hidup dengan alam, bukan mencoba mengendalikannya, sehingga memerlukan upaya mitigasi yang fokusnya berupaya menghindari dan meminimalisir bahaya melalui berbagai rekayasa teknologi. Namun demikian akan lebih tepat jika mitigasi dimulai dari perubahan perilaku manusia itu sendiri dalam menghadapi bahaya bencana alam. Membahas hal ini maka pendidikan kebencanaan menjadi mutlak diperlukan sebab pendidikan dianggap efektif mampu merubah perilaku dan perubahan perilaku cenderung jauh lebih murah dan lebih permanen daripada rekayasa teknologi semata. Oleh karena itu itu perlu langkah strategis guna: 1) Menata kembali sistem pendidikan kebencanaan yang jelas, terstruktur dan sistematis, 2) Menata kembali peran yang jelas dan tegas diantara kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan, 3) Menyusun kembali kurikulum kebencanaan (*disaster curriculum*) dan 4) Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang sistem dan kurikulum pendidikan kebencanaan yang terstruktur, konsisten dan berkelanjut. (Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, *Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya,* 2019)

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Hal ini

dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Wilayah pesisir Kota Cilegon merupakan daerah rawan gempa dan tsunami, karena posisinya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda yang memiliki bahaya gempa dan dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Pada tahun 1883 pernah terjadi tsunami besar akibat letusan Gunung Krakatau yang telah memakan korban sekitar 36.000 jiwa. Risiko bencana tsunami akan sangat besar bagi Kota Cilegon karena terletak di wilayah pesisir dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas perekonomian yang cukup tinggi. (Diyah Krisna Yuliana dan Iwan G. Tejakusuma, *Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana,* 2016)

Kota Cilegon yang terletak di Provinsi Banten merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera sehingga kedudukan Kota Cilegon memiliki nilai geostrategis yang sangat penting baik dalam konstelasi lokal, regional, maupun nasional. Selain itu, posisi wilayah pesisirnya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda memiliki risiko tinggi terhadap ancaman bencana tsunami. Risiko bencana adalah potensi kerugian akibat bencana yang dapat berupa korban jiwa, status kesehatan, mata pencaharian, aset dan jasa yang terjadi pada suatu komunitas tertentu atau masyarakat selama beberapa periode waktu tertentu di masa depan (UN-ISDR, 2009). Pada dasarnya, risiko dari suatu bencana memiliki tiga variabel (UN-ISDR, 2004), yaitu:

a. jenis ancaman/bahaya
b. aspek kerentanan

c. aspek kemampuan penanganan

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Banten, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Cilegon, Banten Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek destana dimasing-masing Kabupaten/Kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat Kabupaten/Kota, seperti BPBD, Bappedalitbang, DP3AP2KB, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting untuk disusunnya laporan perkembangan program IDRIP di tingkat Kabupaten/Kota dengan tujuan memberikan pelaporan *progress* kegiatan yang dilakukan selama satu bulan kebelakang.

Risiko bencana yang tinggi dapat diminimalisir jika suatu wilayah memiliki tingkat kemampuan penanganan atau kapasitas yang tinggi. Oleh karena itu kajian tentang kemampuan penanganan atau kapasitas terhadap bencana tsunami di kota ini menjadi sangat penting. Post et al (2007) menyatakan bahwa pengkajian kerentanan dan pemodelan risiko merupakan komponen yang penting dalam sistem peringatan dini tsunami yang menyeluruh sehingga secara signifikan akan menyumbangkan pada pengurangan risiko bencana. Menurut UN-ISDR (2009), kemampuan penanganan (coping capacity) berarti kemampuan masyarakat, organisasi, dan sistem untuk menggunakan ketrampilan dan sumberdaya yang ada dalam menghadapi dan mengelola kondisi merugikan pada keadaan darurat atau bencana. Kemampuan penanganan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pada waktu yang singkat sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut tentukan oleh karakteristik sosial ekonomi dan demografi dari populasi serta kerangka umum sosial, ekonomi dan politik (Eriksen, et al., 2005; Klepeis and Laris, 2006 dalam Lazarus, 2007). Dalam hal ini, penelitian tentang kemampuan penanganan terhadap ancaman bencana tsunami dilakukan di wilayah pesisir Kota Cilegon yang terdiri dari empat kecamatan yaitu: Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak. Secara geografis keempat kecamatan ini memiliki wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Sunda. Kemampuan penanganan menggunakan tiga komponen penilaian yaitu kesehatan, kesiapan

bencana, dan jumlah penduduk bekerja. Kemampuan penanganan kesehatan menggunakan 2 indikator penilaian yaitu jumlah fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis. Sosialisasi bencana dan sistem peringatan dini merupakan indikator penilaian kemampuan penanganan kesiapan bencana. Komponen lainnya, yaitu jumlah penduduk bekerja dihitung dalam proporsi terhadap jumlah total penduduk.

Maka dengan itu Pemerintah Pusat memberikan stimulan Program Destana dalam rangka ingin meningkatkan sumber daya masyarakat agar masyarakat terutama yang bertempat tinggal daerah pesisir pantai agar dapat terbentuk masyarakat yang tangguh bencana yang memiliki kemampuan mandiri untuk dapat beradaptasi didaerah rawan bencana, menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan sesegera mungkin dari dampak bencana yang merugikan . Bentuk sosialisasi program Destana adalah salah satu tahapan proses kegiatan yang dilakukan agar masyarakat paham dan mengerti akan pentingnya informasi terkait kebencanaan, di Kota Cilegon khususnya adalah program yang sangat baru didapat mengenai kebencanaan Program IDRIP di Kota Cilegon.

Pada kota Cilegon program ini dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol, Kecamatan Pulomerak dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem, sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Tamansari, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan dan Kelurahan Lebakgede serta Kecamatan Ciwandan dilaksanakan di 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Kubangsari dan Tegalratu.

1.2. Maksud dan Tujuan

Program Project ini bernama *Indonesia Disaster Resilleance Initiatives Project* (IDRIP) berfokus kepada memberikan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kondisi ancaman bencana yang mungkin akan timbul serta melakukan pencegahan sedini mungkin sebelum bencana tersebut datang serta memberikan pemahaman kepada masyarakat cara menangulangi dan menghadapinya.

Maksud dan tujuan disususnnya laporan ini adalah untuk mengetahui capaian yang telah didapat selama program ini berjalan untuk kemudian mendapatkan rekomendasi dan rencana aksi terkait kelancaran program IDRIP.

1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan tahapan kegiatan sosialisasi untuk tingkat Kelurahan Kota Cilegon, Adapun realisasi kegiatan sosialisasi waktu dan tempat pelaksanaan masing - masing dari 6 Kelurahan yang merupakan sasaran program Destana – IDRIP yang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

a. Kelurahan Mekarsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 bertempat di Kantor Kelurahan Mekarsari

b. Kelurahan Gerem melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di SDN Gerem 1
c. Kelurahan Lebakgede melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Lebakgede
d. Kelurahan Tamansari melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 13.30 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tamansari
e. Kelurahan Tegalratu melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tegalratu
f. Kelurahan Kubangsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Kubangsari

BAB II. HASIL KEGIATAN

Untuk melihat seberapa efektif dari Program Destana (Desa / Kelurahan Tangguh Bencana) diukur menggunakan 4 indikator menurut Budiani (2007:53) yaitu ketepatan sasaran program sosialisasi program, tujuan dan pemantauan program.

Kegiatan sosialisasi Desa / Kelurahan di Kota Cilegon dilakukan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalratu dan Kelurahan Kubangsari.

Sosialisasi ini merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh fasilitator pendamping untuk memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa / Kelurahan, forum / Lembaga yang sudah ada Di Desa / Kelurahan terkait dengan kegiatan Destana dan pengenalan mengenai dasar tahapan penanggulangan bencana yaitu seperti tahap pra-bencana, saat tanggap darurat bencana dan juga pasca terjadinya bencana serta pengurangan risiko bencana

Adapun dalam proses pembelajaran fasilitotator pendamping baik dari Fasda dan Faskel menjelaskan juga memberikan informasi mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam kegiatan dalam Program Destana serta pentingnya partisipasi keterlibatan keterwakilan masyarakat dari forum / Lembaga yang ada di Desa / Kelurahan setempat agar tercapainya tujuan dari program tersebut.

2.1. Proses Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalratu dan Kelurahan Kubangsari.

Berikut ini adalah tabel peserta yang hadir di 6 Kelurahan yaitu :

Kelurahan Mekarsari

Dalam kegiatan Sosialisasi Kelurahan Mekarsari peserta yang hadir sebanyak 30 orang serta 45% dari perempuan, peserta yang terdiri dari 16 laki – laki serta 14 perempuan dan yang sudah mewakili dari unsur yang di harapkan dalam pelaksanaan sosialisasi juga didampingi oleh 2 fasilitator daerah Kota Cilegon dan 2 fasilitator Kelurahan juga Dari Pemerintahan Desa / Kelurahan yaitu Lurah.

Tabel 2.2 Peserta Kelurahan Mekarsari

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan / Disabilitas	Usia Tahun	Unsur Peserta
1	Sahroni, S.Sos. I	Laki – Laki	Tidak	41	Lurah
2	Sarjudi	Laki – Laki	Tidak	40	Babinsa
3	Miptah Fauzi	Laki – Laki	Tidak	51	Babinkamtibmas
4	Febri	Laki – Laki	Tidak	48	Kelurahan
5	Maman Suyarman	Laki – Laki	Tidak	41	Kelurahan
6	Dana Arsan Fathan	Laki – Laki	Tidak	30	Kelurahan
7	Iwan Irwansyah	Laki – Laki	Tidak	45	Karang taruna
8	Rumaisya	Perempuan	Tidak	33	Karang Taruna
9	Enday Muhandar	Laki – Laki	Tidak	58	Warga
10	Andi Suhandi	Laki – Laki	Tidak	59	Warga
11	Zaenal Abidin	Laki – Laki	Tidak	33	Warga

12	Aan Sukmariyah	Perempuan	Tidak	38	Warga
13	Ida Widiya Ningsih	Perempuan	Tidak	38	LPM
14	Anto Hadianto	Laki – Laki	Tidak	55	Limnas
15	Sumartini	Perempuan	Tidak	33	Tokoh Agama
16	Yayah Mujiah	Perempuan	Tidak	34	Ketua RT
17	Syahriah Sri Haryati	Perempuan	Tidak	47	Kader
18	Agus	Laki – Laki	Tidak	45	Warga
19	Amaludin	Laki – Laki	Ya	42	Disabilitas
20	Supiyah	Perempuan	Tidak	56	Lansia
21	Ujang Suhandi	Laki – Laki	Tidak	47	Warga
22	Henni	Perempuan	Tidak	47	Warga

23	Rosihah	Perempuan	Tidak	38	Warga
24	Sholihah	Perempuan	Tidak	37	Warga
25	Sarjudi	Laki – Laki	Tidak	47	Warga
26	Miftah	Laki – Laki	Tidak	47	Warga
27	Susilawati	Perempuan	Tidak	32	Warga
28	Yayah	Perempuan	Tidak	44	Warga
29	Hendra	Laki – Laki	Tidak	46	Warga
30	Syahidatul Adliyah	Perempuan	Tidak	30	Warga

2.2. Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon

Adapun hasil dari kegiatan Sosialisasi Program Destana ada di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalratu dan Kelurahan Kubangsari yang merupakan sasaran program di Kota Cilegon yaitu :

1. Latar Belakang

    a. Terkait pencegahan dan penanggulangan kebencanan di provinsi Banten yang masuk dalam zona/daerah rawan bencana, termasuk banjir, angin topan, kebakaran hutan dan lahan, Khusus untuk wilayah Kota Cilegon yang sering terjadi erupsi gunung Anak Krakatau yang dapat menyebabkan Gempa dan Tsunami disepanjang pantai wilayah Kota Cilegon
    b. Komponen dalam IDRIP
        - Komponen 1 peningkatan tata kelola risiko bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana.
        - Komponen 2 layanan peringatan dini geofisika
        - Koordinasi pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program

2. Program Destana – IDRIP adalah sebagai jembatan untuk mewujudkan ketangguhan serta Menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam penanggulangan bencana memiliki kemampuan menyelamatkan diri dan membantu sesama/masyarakat lainnya. Dapat meningkatkan sumber daya manusia dan membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, mandiri, inovatif dan produktif.

Sarana dan prasarana maupun peralatan dalam penanggulangan bencana yang disiapkan oleh pemerintah tidak akan banyak berarti jika masyarakat tidak memiliki kapasitas baik pengetahuan maupun ketrampilan yang memadai dalam penanggulangan bencana

3. Keluaran ataupun output yang akan didapatkan yaitu :
   a. Tersedianya data dasar
   b. Terbentuknya forum penanggulangan risiko bencana (FPRB)
   c. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana
   d. Tersusunnya peta risiko tsunami
   e. Tersusunnya Kajian Risiko Bencana
   f. Tersusun nya rencana aksi komunitas
   g. Terlaksananya edukasi dan sosialisasi keluarga tangguh bencana
   h. Terlaksananya upaya mitigasi bencana tsunami
   i. Tersediannya SOP Peringatan Dini
   j. Tersedianya peta/dokumen rencana evakuasi mandiri
   k. Dokumen dan Laporan-laporan

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi di 6 Kelurahan yang merupakan sasaran program maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Destana – IDRIP dapat berhasil apabila ketepatan sasaran yaitu masyarakat, Pemerintah dan forum / Lembaga yang ada diKelurahan lebih sadar akan pentingnya penanggulangann bencana, serta peran OPD terkait agar pelaksanaan tujuan program dapat terwujud.

3.1. Tindak Lanjut

1. Sosialisasi Desa / Kelurahan ditujukan untuk mengetahui memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat, beserta aparat Pemerintahan agar dapat berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan guna tercapainya dan terujudnya tujuan dari program Destana tersebut
2. Untuk meningkatkan ketangguhan Desa / Kelurahan perlu adanya dukungan baik dari pihak Pemerintah Kelurahan maupun pihak lain untuk bersama – sama sinergitas dalam setiap tahapan kegiatan program Destana – IDRIP.

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di Kelurahan

Kelurahan Mekarsari	
Foto Bersama Forum Sosialisasi	**Foto Pemateri Oleh Fasda dan Faskel**
Penandatangan Form Kehadiran Oleh Peserta	**Sambutan Oleh Bapak Lurah Mekarsari**

BNPB

MISKAT ALAM
KONSULTAN

1. LAPORAN BERKAS DOKUMEN KELURAHAN MEKARSARI

BERITA ACARA
KEGIATAN FASILITASI KETANGGUHAN MASYARAKAT
TINGKAT DESA/KELURAHAN WILAYAH 1

Pada Hari ini SELASA Tanggal 26 Bulan 09 Tahun 2023, bertempat di AULA KEL. MEKARSARI jumlah peserta yang hadir laki-laki........ perempuan........ telah dilakukan kegiatan SOSIALISASI DESA/KELURAHAN PROGRAM FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

dengan hasil sebagai berikut:

1. PENANGGULANGAN BENCANA MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB BERSAMA.
2. MENERIMA DAN SIAP MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM DESTANA SERTA DENGAN SEMANGAT KEMANUSIAAN DAN KERELAWANAN SESUAI PEDOMAN
3. SIAP HADIR DAN MENGIKUTI SETIAP TAHAPAN PELAKSANAAN SESUAI PEDOMAN DAN JADWAL (JADWAL TERLAMPIR)
4. SIAP MENSOSIALISASIKAN SETIAP HASIL PERTEMUAN KEPADA KELUARGA DAN TETANGGA
5. BERSEDIA MENYIAPKAN BAHAN-BAHAN PKD

Akan dilaksanakan pertemuan lanjutan kegiatan ....

di Hari SELASA Tanggal 12 OKTOBER Jam : 08.00........Tempat: AULA KEL. MEKARSARI

Demikian berita acara kegiatan ini dibuat untuk ditandatangani dan disepakati bersama.

Fasilitator Desa/Kelurahan 1

(ISWANTO, SH)

Fasilitator Desa/Kelurahan 2

(Syarifahiyyatul Mar'ah)

Perwakilan Peserta Laki-Laki

(.....AHMADI.....)

Perwakilan Peserta Perempuan

(.....Hayah. M.....)

Mengetahui,

Kepala Desa/Kelurahan atau Mewakil Desa/Kelurahan MEKARSARI

(FEBRI)

NIP. 19750210 200312 1009.

BNPB

Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat

Desa Tangguh Bencana Wilayah 1

MISKAT ALAM

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Selasa, 26-09-2023
Tempat : Kel. Mekar sari
Kegiatan : Sosialisasi Desa / Kelurahan

Total Partisipan	: 35 orang
Perempuan	: 16 orang
Laki-laki	: 19 orang
Disabilitas	: –

No.	Nama	Jenis Kelamin		Hambatan/ Disabilitas		Usia (Thn)	*Unsur Peserta	Alamat	Nomor Telepon	Tanda-Tangan
		Lk	Pr	Ya	Tdk					
1	Febri	✓			✓	48	Kelurahan	Cleyon	087866634895	
2	Yayah. M		✓		✓	33	RT	Mekarsari	087771904999	
3	Sufiyas		✓		✓	56	Warga	Langon satu	–	
4	Susilawan		✓		✓	32	Warga	Lnk. Ciporong	0882246275	
5	Yayah Futuhiyah		✓		✓	44	Warga	Lnk. Ciporong	088896380078	
6	Syahriah Sri		✓		✓	47	Kader	Lnk. Sukamaya.	082111650469	
7	Aan Sukmariah		✓		✓	32	RT	Lnk. Sukajadi	085217200328	
8	Rosihah		✓		✓	47	~~Disabilitas~~ Kader	Link. Sukamulya	087845245328	
9	Ida. Wdyawati		✓		✓	37	Kader	Link Medang	0821-2112-9168	

BNPB

MISKAT ALAM
KONSULTAN

No	Nama	L	P		Aktif	Umur	Jabatan	Alamat	No. HP	Tanda tangan
10	Sumiati		P		✓	50	masyarakat	Cangon I	0898-8609 59	
11	HENNY		✓		✓	40	masyarakati	Cangonc		
12	SARDUA.	L			✓	47	Babinsa	Koramil 0623	08534415803	
13	ANTO	L			✓	53	KELURAHAN	LINK. GAMBLONG	—	
14	Sholihah		✓		✓	49	Masyarakat	link. Medaksa	08777126852	
15	EMAY. M.	V			✓	56	Ketua RW 02/02	Sukajadi	0817747281.	
16	ANDI	✓			✓	59	Sukajadi Ket RW	—	08176047896	
17	Zaenal.	✓			✓	33	MASYARAKAT	Link Medaksa	0813 8960 4300	
18	Agus	✓			✓	45	masyarakat	Link Sukajadi	0813[illegible]80773240	
19	Sumartini		✓		✓	33	TP. PKK Kel. Mekarsari	Cangon Sari	087723097180	
20	Rumaisya.		✓		✓	33	Staf Kel. Mekarsari	Kel. Mekarsari	08777 4666 659	
21	Iwan Irwansyah	✓			✓	42	Staf Kel. Mekarsari	Kel. Mekarsari	08777102922	
22	IMRON R	✓			✓	43	Link. Sukamaju	Kel. Mekarsari	0819112040?	
23	Dana Arsant	✓			✓	30	Link Cangon	Kel. Mekarsari	0856763659?	

BNPB

MISKAT ALAM
KONSULTAN

24	Nurul Furqan R	✓			✓	28	Staf Kelurahan Mekar	Kelurahan Mekar Sari	0877748[illegible]	
25	Ujang Suhandi	✓			✓	59	Ket RT.01/01	Mekarsari	087871175764	
26	MIFTAH FAUZI	✓			✓	50	BHABINKAMTIBMAS	—	[illegible]	
27	AENDRA	L			✓	46	Kecamatan	—	0877 660 9573	
28	[illegible]	L			✓	42.	—	—	[illegible]	
29	RFK	L			✓	40	M-Jaya	—	081708360 53	
30	Hafiz.	L			✓	53	[illegible]	—	-	
31	Anna Mayasa		P		✓	42	Sukamulya 3/7	—	08787088 32[illegible]	
32	Suharti		P		✓	45	Sukahurip 4/7	—	-	
33	Mutmainah.		P		✓	47	Mekarsari	—	-	
34	Maman - S	L			✓	50	Mekarsari	—	08131811255[illegible]	
35	Yadi Mulyadi	L			✓	30	Adm. Cilegon	Cilegon	085718212418	

* Unsur Peserta dalam setiap kegiatan :

1. Ada keterwakilan dari unsur pemerintahan desa
2. Ada keterrwakilan masyarakat dari kewilayahan di desa
3. Ada keterwakilan masyarakat unsur laki-laki dan perempuan
4. Ada keterwakilan masyarakat dari unsur umur

Tanggal : 26 September 2023
Hal : Susunan Acara Sosialisasi Destana IDRIP Kelurahan Mekarsari

SUSUNAN ACARA KEGIATAN SOSIALISASI KELURAHAN

Hari	Waktu*	Agenda	Keterangan
Rabu, 27 September 2023	**13.00-13.30**	**Presensi**	Panitia
	13.30-13.45	**Safety Briefing Pembukaan:** ▶ **Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Tangguh** ▶ **Arahan dan Pembukaan Acara** ▶ **Doa**	Panitia Panitia Kepala Kelurahan Panitia
	13.45-15.00	Kebijakan Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Melalui Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (!DRIP)	Fasilitator Kabupaten/Kota
	15.3 16.00	TanyaJawab	Fasilitator
	16.00-16.30	Jadwal Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1 di Tingkat Desa/Kelurahan	Fasilitator Desa/Kelurahan
	16.30-16.30	Penutupan dan Selesai	Panitia

Provinsi	: Banten
Kabupaten / Kota	: Cilegon
Acara	: Sosialisasi dan Koordinasi Persiapan Di Kelurahan Mekarsari Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1
Hari/Tanggal	: Selasa, 26 September 2023
Lokasi	: Aula Kelurahan Mekarsari
Peserta	: Daftar Terlampir
Moderator	: Iswanto
Narasumber	: 1. Dicky Irawan 2.Hilyati Fijriyah

Acara Sosialisasi dan Koordinasi dibuka pada pukul 08.00 WIB.
Dan dilanjutkan dengan penjelasan materi pertemuan.

1. Sambutan dari Iswanto Selaku Fasilitator Kelurahan Mekarsari

A.	Penjelasan kegiatan Desa Tangguh Bencana serta tujuan utama dari Kegiatan Desa Tangguh Bencana
B.	Menjelaskan progress kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Fasilitator Desa/Kelurahan
C.	Harapan yang ingin dicapai dalam program Desa Tangguh Bencana satu tahun kedepan sampai dengan bulan Mei

2. Pembukaan serta arahan dari Bapak Sahroni Selaku Lurah Kelurahan Mekarsari yang menyampaikan beberapa hal yaitu :

A.	Pentingnya Program Desa Tangguh Bencana pada Kelurahan Mekarsari Kota Cilegon dalam mengurangi risiko dari suatu bencana
B.	Membuat komitmen bersama masyarakat Kelurahan Mekarsari untuk selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan Desa Tannguh Bencana
C.	Memberikan informasi terkait dengan bencana yang pernah terjadi di Kelurahan Mekarsari dan bagaimana cara pemerintah Kelurahan Mekarsari dalam menangani bencana tersebut.

3. Materi Acara Meliputi :
   A. Sesi/PB : Kebijakan Destana
      Narasumber : Dicky Irawan selaku Fasda Kota Cilegon

Beberapa Catatan Penting dalam Materi diantaranya:

a.	Desa Tangguh Bencana merupakan Desa/ Kelurahan yang mandiri yang mampu mengenali ancaman bencana disekitar wilayahnya serta mampu mengorganisir sumber daya manusiannya untuk ikut serta berkontribusi untuk mengurangi risiko bencana
b.	Desatana diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mandiri yang dapat mengenali ancaman diwilayahnya serta dapat mengurangi resiko dari terjadinya
c.	Terdapat 10 keluaran yang harus dihasilkan dalam akhir kegiatan IDRIP/Destana 1. Tersedianya data dasar (baseline) ketangguhan bencana tingkat desa 2. Terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) 3. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana 4. Tersusunnya Peta Risiko Tsunami tingkat desa 5. Tersusunnya Rencana Aksi Komunitas untuk Pengurangan Risiko Bencana Tsunami dan Gempabumi yang inklusif. 6. Terlaksananya Edukasi dan Sosialisasi Keluarga Tangguh Bencana, 7. Terlaksananya upaya Mitigasi Bencana Tsunami berbasis vegetasi. 8. Tersedianya SOP Peringatan Dini bencana berbasis masyarakat ditingkat desa/kelurahan 9. Tersedianya Peta/Dokumen Rencana Evakuasi Mandiri yang inklusif tingkat desa dan terlaksananya Uji Coba Atau Simulasi Evakuasi Mandiri kepada seluruh warga 10. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan triwulan, tahunan dan laporan akhir pelakasanaan kegiatan
d	Terdapat 30 peserta terdiri dari pemerintah Kelurahan, lembaga-lambaga tingkat Desa dan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan contoh bagi masyarakat lain di Kelurahan Mekarsari
e	Konsep ketangguhan bencana berbasis masyarakat, bagaimana kelurahan Mekarsari ini memiliki masyarakat yang mandiri dan peka terhadap ancaman bencana

B. Sesi/PB : Diskusi Rencana Kerja
Narasumber : Hilyati Fijriyah Fasda Kota Cilegon

Beberapa Catatan Penting Dalam Materi diantaranya:

a.	Mendiskusikan rencana pelaksanaan kegiatan selanjutnya yang disepakati oleh peserta
b.	Diharapkan pemerintah desa untuk mensupport terkait yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.
c	Menjelasian tentang alur kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Mekarsari
d	Diskusi rencana kerja kelurahan gerem, seperti setelah sosialisasi maka akan ada kegiatan PKD lalu akan membentuk forum PRB
e	Diskusi isu isu strategis Kelurahan Mekarsari

4. Acara selanjutnya adalah Sesi Tanya Jawab antara Peserta dengan Narasumber.

1	Tanya : Bapak Amal Selaku warga di Kelurahan Mekarsari
	- bagaimana cara memperkenalkan teman-teman disabilitas khususnya dalam keadaan bahaya?
	Jawaban : - ada pelatihan yang khusus dan inten dengan simulasi kebencanaan yang sesuai dengan destana idrip

2	Tanya : Ibu Sholihah Selaku perwakilan masyarakat - apa perlu adanya pengenalan penanggulangan kebencanaan di suatu kelompok masyarakat?
	Jawaban : Ya sangat perlu, sebab penanggulangan atau penangan bencana adalah termasuk jiwa kemanusiaan yang menjadi tanggung jawab segala pihak, terutama keluarga kita sendiri sampai masyarakat kelurahan.

Kesimpulan dan Saran :

Berdasarkan Pemaparan Narasumber dan Tanya Jawab, dapat disimpulkan / disepakati :

Kesimpulan :

1. Suksesnya program DESTANA ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakatnya, yang mana diharapkan peran aktif masyarakat dalam setiap kegiatan.

2. Masyarakat diharapkan berkomitmen dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga bisa paham dan bisa disebarluaskan ilmunya kepada masyarakat lain di Kelurahan Mekarsari.

Saran :

1. Usulan terkait pembangunan rumah diatas permukaan laut yang sangat beresiko terkena bencana.
2. Mohon untuk disiplin agar acara berjalan dengan seharusnya.

Acara ditutup pada pukul 11.00 WIB

Demikianlah Notulensi ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Notulen

Fasdes Kelurahan Mekarsari

BNPB

MISKAT ALAM
KONSULTAN

NOTULEN KEGIATAN